Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Pemberdayaan Posyandu Dan Posbindu Purnawati Di Derwati Sebagai Strategi Peningkatan Layanan Kesehatan PKK

Hikmah Annisa Mutathohirina[1], Asep Dadan Wildan[2]

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, hikmahannisaaa@gmail.com
[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, a.dadanwildan@uinsgd.ac.id

Abstrak
Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu dan Posbindu) dan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfungsi sebagai garda terdepan dalam upaya promotif dan preventif. Di Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, kegiatan Posyandu dan Posbindu Purnawati dilaksanakan rutin setiap hari Rabu dan melibatkan pelayanan kesehatan bagi anak-anak dan lansia. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan tersebut serta relevansinya dalam meningkatkan akses dan mutu layanan kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa pemberdayaan kader, dukungan fasilitas, serta partisipasi masyarakat yang tinggi berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Pemberdayaan berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor menjadi faktor kunci agar layanan ini dapat terus memberikan dampak positif dalam jangka panjang.
Kata Kunci: *Posyandu dan Posbindu, pemberdayaan, kader kesehatan, pelayanan masyarakat, kesehatan ibu dan anak*

Latar Belakang

Layanan kesehatan dasar yang terdesentralisasi dan berbasis masyarakat telah menjadi fokus utama pembangunan kesehatan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan seperti stunting, penyakit tidak menular, serta kurangnya akses layanan kesehatan pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Posyandu dan Posbindu hadir sebagai bentuk nyata dari pendekatan ini. Kedua layanan ini mengedepankan keterlibatan masyarakat melalui kader kesehatan dan dilaksanakan secara rutin di lingkungan tempat tinggal masyarakat.

Posyandu dan Posbindu Purnawati di Derwati telah menjalankan layanan secara rutin setiap hari Rabu, dengan sasaran utama anak-anak usia balita serta lansia yang memerlukan pemeriksaan kesehatan dasar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mencakup penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, imunisasi, konsultasi gizi, serta skrining penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes. Aktivitas ini dilakukan oleh kader Posyandu dan Posbindu Purnawati yang telah mendapatkan pelatihan, dengan pendampingan tenaga kesehatan dari Puskesmas.

Pemberdayaan kader dan penguatan kelembagaan Posyandu dan Posbindu Purnawati menjadi kunci dalam menjaga konsistensi dan kualitas layanan. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat, tokoh lokal, dan institusi pendidikan turut mendukung keberlanjutan program. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana upaya pemberdayaan ini dijalankan dan dampaknya terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Derwati.

Di wilayah Kelurahan Derwati, khususnya di RW. 09, terdapat Posyandu dan Posbindu Purnawati yang aktif melayani masyarakat setiap hari Rabu. Layanan ini mencakup penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, imunisasi, skrining tekanan darah, dan pengecekan gula darah. Berdasarkan data kunjungan tahun 2024, rata-rata jumlah peserta yang hadir setiap pekan adalah 35–40 orang, terdiri dari ±20 balita dan ±15 lansia. Tingginya partisipasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat.

Namun, keberhasilan Posyandu dan Posbindu Purnawati tidak dapat dilepaskan dari faktor pemberdayaan kader, penyediaan fasilitas, dan dukungan lintas sektor. Oleh karena itu,

penting untuk menganalisis bagaimana proses pemberdayaan ini berlangsung di Posyandu dan Posbindu Purnawati dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kualitas layanan.

Tinjauan Pustaka

Posyandu dan Posbindu adalah bentuk pelayanan kesehatan yang dilaksanakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari Puskesmas, yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan dasar, khususnya untuk ibu dan anak (Depkes RI, 2006). Sedangkan Posbindu merupakan upaya promotif dan preventif yang ditujukan untuk deteksi dini dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat usia produktif dan lansia (Kemenkes RI, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012), pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan mencakup upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Dalam konteks ini, kader kesehatan memegang peran vital sebagai perpanjangan tangan tenaga medis dalam mendeteksi dini masalah kesehatan dan memberikan edukasi kepada masyarakat.

Beberapa studi menunjukkan bahwa keberhasilan program Posyandu dan Posbindu sangat bergantung pada faktor internal seperti motivasi kader, pelatihan yang berkelanjutan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai (Handayani, 2018). Selain itu, dukungan dari tokoh masyarakat dan kemitraan dengan lembaga lokal juga berperan dalam menciptakan keberlangsungan kegiatan (Suryawati et al., 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan proses pemberdayaan kader Posyandu dan Posbindu Purnawati dan kualitas layanan di Posyandu dan Posbindu Purnawati, Derwati.

Teknik pengumpulan data:

1. Observasi partisipatif dilakukan selama satu minggu pada kegiatan Posyandu dan Posbindu Purnawati (Rabu, pukul 08.00–11.00 WIB).
2. Wawancara mendalam dilakukan terhadap lima kader aktif, dua orang lansia peserta Posbindu, dan satu orang ibu balita.
3. Dokumentasi berupa foto kegiatan, rekapan jumlah kunjungan bulanan, serta data capaian pelayanan (penimbangan, imunisasi, cek tekanan darah).

Lokasi penelitian: Posyandu dan Posbindu Purnawati, RW. 09, Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan dokumentasi dan data lapangan, berikut beberapa capaian kegiatan:

1. Konsistensi layanan: Posyandu dan Posbindu Purnawati dilaksanakan setiap hari Rabu tanpa jeda selama 4 bulan terakhir.
2. Jumlah kader aktif: 15 kader terlibat aktif dalam setiap kegiatan, dengan tugas yang terbagi antara meja timbang, pencatatan, dan edukasi.
3. Peningkatan kehadiran lansia: Kegiatan cek tekanan darah lansia meningkat secara bertahap, menunjukkan meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan.
4. Kualitas pelayanan: Kader telah menjalani pelatihan dasar dan mampu menjalankan tugas dengan baik, termasuk dalam penggunaan alat pengukur tekanan darah dan timbangan digital.
5. Kepuasan peserta: Berdasarkan wawancara informal, mayoritas peserta merasa puas karena lokasi kegiatan dekat, ramah, dan cepat dilayani.

Pembahasan

Kegiatan Posyandu dan Posbindu Purnawati di Derwati telah berjalan dengan baik selama bertahun-tahun berkat komitmen kader dan dukungan masyarakat. Setiap hari Rabu, warga terutama ibu-ibu yang membawa balita dan para lansia datang ke lokasi pelayanan untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan. Keberadaan kegiatan rutin ini menjadi bukti bahwa sistem pelayanan kesehatan komunitas dapat berjalan secara mandiri apabila didukung oleh pemberdayaan yang tepat.

Kader Posyandu dan Posbindu Purnawati telah menjalani pelatihan dasar tentang gizi, tumbuh kembang anak, serta penanganan penyakit umum pada lansia. Mereka tidak hanya menjalankan peran administratif, tetapi juga menjadi konselor informal dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan demikian, peran kader tidak lagi sekadar pelaksana teknis, tetapi juga agen perubahan perilaku sehat di masyarakat.

Salah satu kekuatan dari Posyandu dan Posbindu Purnawati adalah adanya hubungan yang erat antara kader dan warga. Hubungan ini membuat masyarakat merasa nyaman dan percaya untuk datang secara rutin. Hal ini penting, mengingat keberhasilan kegiatan kesehatan masyarakat sangat bergantung pada penerimaan sosial dan kepercayaan terhadap petugas.

Gambar 1
Kegiatan Posyandu

Namun demikian, beberapa tantangan tetap ada, seperti keterbatasan alat ukur modern, kebutuhan pelatihan lanjutan, serta insentif kader yang belum memadai. Untuk itu, kolaborasi dengan instansi pendidikan, swasta, dan pemerintah perlu ditingkatkan, terutama dalam bentuk dukungan sarana, pembinaan, dan pengembangan kegiatan.

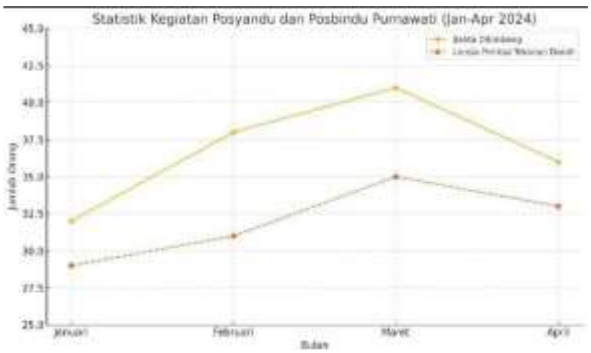

Gambar 2
Grafik statistik kegiatan Posyandu dan Posbindu

Grafik statistik kegiatan Posyandu dan Posbindu Purnawati di Derwati selama Januari hingga April 2025:

- Balita yang rutin ditimbang setiap bulan berkisar antara 32-41 anak.
- Lansia yang memeriksakan tekanan darah setiap bulan berkisar antara 29-35 orang.

Grafik ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cukup stabil dan konsisten dalam memanfaatkan layanan Posyandu dan Posbindu Purnawati setiap bulannya.

Kesimpulan

Pemberdayaan Posyandu dan Posbindu Purnawati di Derwati merupakan contoh praktik baik pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari Rabu membuktikan bahwa dengan pelatihan kader, dukungan komunitas, dan koordinasi lintas sektor, Posyandu dan Posbindu Purnawati dapat menjadi pusat pelayanan yang efektif untuk anak-anak dan lansia. Untuk keberlanjutan dan peningkatan kualitas, dibutuhkan upaya penguatan peran kader, penambahan fasilitas, serta dukungan kebijakan dari pihak terkait.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada para kader Posyandu dan Posbindu Purnawati di RW 09, Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi dan pengalaman berharga selama proses penelitian. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas dalam penyusunan karya ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dalam upaya pemberdayaan masyarakat serta penguatan layanan kesehatan berbasis komunitas.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Kesehatan RI. (2006). Departemen Kesehatan Ri. (2006). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Depkes RI.

Handayani, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(2), 112–119.

Indah Nurfazriah, A. N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Upaya Pencegahan AKI Dan AKB Di Desa Citaman. International Journal of Community Servicelearning, 324-332.

Irwansyah Lubis, S. R. (2025). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita. Jpkm: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 6(1), 43-48.

Kementerian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Posbindu Ptm. Jakarta: Kemenkes.

Kusnul Khatimah, S. S. (2024). Peran Posyandu Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Lingkas. Konstruksi Sosial Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 3(4):130-135.

Magdalena Paunno, L. M. (2022). Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui Implementasi Sistem Lima Meja. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 1331-1338.

Ners, S. (2020). Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram. Prima Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryawati, S. (2020). Strategi Pemberdayaan Kader Kesehatan di Wilayah Urban. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 45–53.